



PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN MATANI DUA KOTA TOMOHON

¹Stevani Caroline Rangian, ²Asna Hety Bolangitan,

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Manado

² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 202

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon, dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas 6 item pernyataan untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X) dan 6 item pernyataan untuk variabel Keberhasilan Program (Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program dinyatakan valid, dengan nilai r hitung masing-masing item lebih besar dari r tabel sebesar 0,160 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 untuk variabel Partisipasi Masyarakat dan 0,815 untuk variabel Keberhasilan Program, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dan Deviation from Linearity sebesar $0,276 > 0,05$, sehingga hubungan antara Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program dinyatakan linear. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 12,684 + 0,731X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat diikuti oleh peningkatan keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,684 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Nilai R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat memberikan kontribusi sebesar 51,6% terhadap keberhasilan program, sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon diterima.

Keywords: Partisipasi Masyarakat, Keberhasilan Program, Pendidikan Berbasis Komunitas

(*) Corresponding Author: stevanirangian@unima.ac.id, bolangitanasna@gmail.com

How to Cite: Rangian, S., & Bolangitan, A. (2026). PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN MATANI DUA KOTA TOMOHON. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 325-344. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14785>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal di sekolah, tetapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk pembelajaran nonformal dan berbasis komunitas yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Pendidikan berbasis komunitas menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pendidikan karena kegiatan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kebutuhan, potensi, dan kondisi sosial masyarakat. UNESCO juga menempatkan pembelajaran berbasis komunitas sebagai salah satu pendekatan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki dasar yang kuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan serta keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program pendidikan berbasis komunitas memiliki karakteristik yang berbeda dengan program pendidikan yang sepenuhnya berorientasi pada lembaga formal karena keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari proses penyelenggaraan program. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang dapat terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan kegiatan, melaksanakan program, menyediakan sumber daya, serta melakukan evaluasi. Penelitian Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil program.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga berkaitan dengan dukungan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian Arifin (2016) mengenai partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat berfungsi dalam meningkatkan perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan, mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta membantu proses evaluasi dan pengawasan kebijakan pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya berupa kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kontribusi pemikiran, sumber daya, pengawasan, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks pendidikan berbasis komunitas, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemberian tenaga, penyampaian pikiran atau gagasan, pemberian dukungan material, serta keterlibatan dalam evaluasi. Penelitian

mengenai dinamika partisipasi komunitas dalam pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dianalisis melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan proses yang berlangsung secara menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada tahap pelaksanaan program.

Penelitian yang lebih baru mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan berbasis komunitas di PKBM Geger Sunten, Kabupaten Bandung Barat, menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori sedang hingga tinggi. Namun demikian, keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya substantif karena partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi masih terbatas. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa relevansi program, kepemimpinan pengelola, dan dukungan sosial masyarakat merupakan faktor yang memengaruhi partisipasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat dalam suatu program belum tentu menunjukkan partisipasi yang optimal, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan partisipasi dengan keberhasilan program.

Kajian sistematis mengenai peran partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan unsur masyarakat lainnya dapat memberikan dukungan berupa sumber daya, gagasan, dan legitimasi sosial yang dapat memperkuat proses pendidikan. Partisipasi masyarakat juga dinilai penting dalam menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang lebih inklusif, transparan, responsif terhadap kebutuhan lingkungan, serta berkelanjutan. Sementara itu, penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan teknologi juga dapat membuka bentuk-bentuk baru keterlibatan masyarakat, termasuk keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas partisipasi masyarakat dalam pendidikan, masih terdapat ruang untuk mengembangkan penelitian yang secara khusus menguji **pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program pendidikan berbasis komunitas secara kuantitatif** pada tingkat lokal. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk, tahapan, dan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Misalnya, penelitian mengenai PKBM Ngudi Kapinteran menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi tahapan dan bentuk partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian di PKBM Geger Sunten menggunakan pendekatan campuran untuk menggambarkan tingkat dan faktor yang memengaruhi partisipasi. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk melakukan pengujian kuantitatif mengenai seberapa besar partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi masyarakat untuk mendukung pengembangan program pendidikan berbasis komunitas. Melalui keterlibatan masyarakat, program pendidikan yang dilaksanakan pada tingkat komunitas diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Namun,

keberhasilan program pendidikan berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan dukungan pemerintah, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses program.

Permasalahan yang dapat muncul dalam pelaksanaan program berbasis masyarakat adalah belum meratanya tingkat keterlibatan masyarakat. Sebagian masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak berperan sebagai penerima manfaat. Rendahnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemberian kontribusi, maupun evaluasi dapat memengaruhi rasa memiliki masyarakat terhadap program. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat yang lebih luas dapat meningkatkan dukungan sosial dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi masih terbatas memperkuat pentingnya pengkajian terhadap kualitas dan dampak partisipasi masyarakat dalam program pendidikan berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon menjadi penting dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menempatkan **partisipasi masyarakat sebagai variabel independen (X)** dan **keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas sebagai variabel dependen (Y)**. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara partisipasi masyarakat dan keberhasilan program pendidikan berbasis komunitas, khususnya pada konteks masyarakat lokal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah kelurahan, pengelola program, dan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemberian kontribusi, dan evaluasi program.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon**. Secara khusus, penelitian ini menguji apakah partisipasi masyarakat yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan program, kontribusi tenaga, pikiran atau gagasan, material, dan evaluasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama. Dalam konteks pembangunan dan pendidikan, partisipasi masyarakat tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga melalui keterlibatan dalam memberikan pendapat, menyumbangkan tenaga, pikiran, material, serta ikut melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program.

Arifin (2016) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan memiliki fungsi penting dalam meningkatkan perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung proses evaluasi dan pengawasan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pengelolaan dan pengembangan pendidikan.

Hermawan dan Suryono (2016) dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menemukan bahwa partisipasi masyarakat berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Bentuk partisipasi masyarakat terdiri atas kontribusi fisik berupa tenaga dan material serta kontribusi nonfisik berupa ide atau gagasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki dimensi yang luas dan tidak terbatas pada keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan saja.

Wiratno (2016) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam proses perencanaan, penetapan kegiatan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara partisipatif. Bentuk kontribusi masyarakat antara lain berupa dukungan finansial atau material serta penyampaian ide dan gagasan.

Penelitian Pakniany, Imron, dan Degeng (2020) menemukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan mencakup pikiran, tenaga, fasilitas, dan barang yang dimiliki masyarakat. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa upaya meningkatkan partisipasi dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan potensi masyarakat, membangun rasa memiliki, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan masukan dan saran.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan dan bentuk penyelenggaraan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Partisipasi tersebut mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemberian tenaga, penyampaian pikiran atau gagasan, kontribusi material, serta evaluasi program.

1.1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, kebutuhan, dan bentuk kegiatan program. Keterlibatan dapat berupa penyampaian pendapat, pemberian usulan, penentuan kebutuhan kegiatan, serta kesempatan untuk ikut menentukan keputusan yang berkaitan dengan program.

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan dan kondisi yang mereka hadapi. Dengan demikian, keputusan program dapat lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

1.2 Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Keterlibatan tersebut dapat berupa kehadiran, membantu pelaksanaan kegiatan, menjalankan tugas, serta mendukung kelancaran program. Hermawan dan Suryono (2016) menunjukkan

bahwa pelaksanaan merupakan salah satu tahapan utama partisipasi masyarakat dalam program PKBM. Keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan menjadi penting karena keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbagai pihak untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.

1.3 Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan kontribusi masyarakat berupa waktu, tenaga, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan program. Kontribusi tersebut dapat berupa membantu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan fasilitas, maupun kegiatan lain yang mendukung program. Hermawan dan Suryono (2016) mengidentifikasi tenaga sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program PKBM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata melalui keterlibatan fisik dalam pelaksanaan program.

1.4 Partisipasi dalam Bentuk Pikiran atau Gagasan

Partisipasi dalam bentuk pikiran atau gagasan merupakan kontribusi masyarakat melalui ide, pendapat, saran, dan pemikiran yang dapat digunakan untuk mengembangkan program maupun menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kontribusi pemikiran merupakan bentuk partisipasi yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran sebagai sumber informasi dan pengetahuan lokal. Hermawan dan Suryono (2016) menemukan bahwa ide merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam program PKBM.

1.5 Partisipasi dalam Bentuk Material

Partisipasi dalam bentuk material merupakan kontribusi masyarakat berupa barang, fasilitas, peralatan, dana, atau sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Pakniany et al. (2020) menunjukkan bahwa fasilitas dan barang yang dimiliki masyarakat dapat menjadi bagian dari bentuk partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan material masyarakat dapat membantu memenuhi kebutuhan penyelenggaraan program pendidikan.

1.6 Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program, menyampaikan kritik dan saran, serta memberikan masukan untuk perbaikan program. Arifin (2016) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga memiliki fungsi dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan serta hasil pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi penting untuk mengetahui kekurangan program sekaligus menentukan perbaikan yang diperlukan.

2. Pendidikan Berbasis Komunitas

Pendidikan berbasis komunitas merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan, mendukung kegiatan, serta mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi lingkungan masyarakat.

Lubis (2019) menjelaskan bahwa paradigma pendidikan berbasis masyarakat diperlukan untuk menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat berupaya menghubungkan lembaga pendidikan dengan kehidupan

nyata masyarakat sehingga dapat berkembang suatu masyarakat belajar (*learning society*). Pendidikan berbasis komunitas dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan, kegiatan pemberdayaan, pendidikan kesetaraan, literasi, maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Penelitian Hermawan dan Suryono (2016) mengenai PKBM menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis masyarakat memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil program. Penelitian Mulyono, Sintiawati, dan Widiastuti (2025) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam pendidikan berbasis komunitas. Penelitian tersebut menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam PKBM Geger Sunten berada pada tingkat sedang hingga tinggi, tetapi keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi masih perlu diperkuat.

Perkembangan teknologi juga memberikan bentuk baru dalam partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Suwandi dan Rakuasa (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memberikan peluang bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik untuk terlibat dalam pendidikan dengan cara yang lebih fleksibel.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan berbasis komunitas dalam penelitian ini dipahami sebagai penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat berdasarkan kondisi dan potensi lokal.

3. Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan. Program dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan yang dilaksanakan mampu mencapai sasaran, memberikan manfaat kepada masyarakat, berjalan secara efektif, serta memiliki kemungkinan untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan.

Dalam konteks pendidikan berbasis komunitas, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari hasil dan manfaat yang dirasakan masyarakat. Program yang berhasil diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program. Penelitian mengenai program pendidikan kesetaraan di PKBM Sultan Thaha Saipudin menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan program pendidikan kesetaraan, meskipun keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pelaksanaan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan konsep tersebut, keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator:

3.1 Ketercapaian Tujuan Program

Ketercapaian tujuan program menunjukkan sejauh mana program mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, semakin besar tingkat keberhasilan program.

3.2 Efektivitas Pelaksanaan Program

Efektivitas pelaksanaan program menunjukkan kemampuan program dalam mencapai hasil yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara tepat dan sesuai kebutuhan.

3.3 Manfaat Program bagi Masyarakat

Manfaat program menunjukkan perubahan positif yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti atau terlibat dalam program, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan.

3.4 Kepuasan Masyarakat terhadap Program

Kepuasan masyarakat menunjukkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap pelaksanaan program. Kepuasan dapat dilihat dari kesesuaian program dengan kebutuhan, kualitas pelaksanaan, manfaat yang diperoleh, dan harapan masyarakat.

3.5 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menunjukkan kemampuan program untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan dalam jangka panjang. Keberlanjutan dapat didukung oleh keterlibatan masyarakat, dukungan pengelola, ketersediaan sumber daya, serta komitmen berbagai pihak.

4. Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberhasilan Program

Partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan program pendidikan berbasis komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan memungkinkan program disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan dalam pelaksanaan membantu menyediakan tenaga dan sumber daya yang diperlukan, sedangkan keterlibatan dalam evaluasi memberikan masukan untuk memperbaiki program.

Hermawan dan Suryono (2016) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam program PKBM berlangsung sejak tahap perencanaan hingga evaluasi dan pemanfaatan hasil. Bentuk partisipasinya mencakup tenaga, material, dan ide. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap penyelenggaraan program pendidikan berbasis masyarakat. Pakniany et al. (2020) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat berupa pikiran, tenaga, fasilitas, dan barang. Keterlibatan tersebut memberikan dampak yang dirasakan oleh lembaga pendidikan maupun masyarakat. Selanjutnya, Arifin (2016) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan berfungsi antara lain untuk meningkatkan perhatian dan komitmen masyarakat, mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta melakukan evaluasi dan pengawasan.

Penelitian terbaru oleh Yunisri, Hiryanto, dan Hermawan (2025) mengenai Program Pendidikan Kesenak di PKBM Sultan Thaha Saipudin juga menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur strategis dalam mendukung keberhasilan program pendidikan kesenak.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemberian tenaga, penyampaian pikiran atau gagasan, kontribusi material, dan evaluasi, maka semakin besar kemungkinan Program Pendidikan Berbasis Komunitas mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KERANGKA BERPIKIR

Program Pendidikan Berbasis Komunitas merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pengelola atau pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

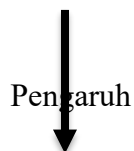
Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemberian tenaga, penyampaian pikiran atau gagasan, pemberian dukungan material, serta keterlibatan dalam evaluasi. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek tersebut, semakin besar peluang program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas dalam penelitian ini dilihat dari ketercapaian tujuan program, efektivitas pelaksanaan program, manfaat program bagi masyarakat, kepuasan masyarakat, dan keberlanjutan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempatkan **Partisipasi Masyarakat (X)** sebagai variabel independen dan **Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y)** sebagai variabel dependen. Hubungan kedua variabel tersebut selanjutnya diuji secara empiris menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

VARIABEL X
(PARTISIPASI MASYARAKAT)



VARIABEL Y
(KEBERHASILAN PROGRAM PENDIDIKAN
BERBASIS KOMUNITAS)

Indikator Variabel X – Partisipasi Masyarakat:

1. Pengambilan keputusan
2. Pelaksanaan program
3. Partisipasi dalam bentuk tenaga
4. Partisipasi dalam bentuk pikiran/gagasan
5. Partisipasi dalam bentuk material
6. Partisipasi dalam evaluasi

Indikator Variabel Y – Keberhasilan Program:

1. Ketercapaian tujuan program
2. Efektivitas program
3. Manfaat program bagi masyarakat
4. Kepuasan masyarakat
5. Keberlanjutan program

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diasumsikan bahwa Partisipasi Masyarakat (X) berpengaruh terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis

Komunitas (Y) di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula kemungkinan tercapainya keberhasilan program.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ (Hipotesis Nol):

Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon.

H₁ (Hipotesis Alternatif):

Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti, yaitu pengaruh partisipasi masyarakat (X) terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y) di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Matani Dua, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. Lokasi penelitian dipilih karena Kelurahan Matani Dua merupakan wilayah yang melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan **Mei 2026**.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat sebanyak 150 orang yang terlibat atau menjadi peserta dalam Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon. Populasi penelitian mencakup masyarakat yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam kegiatan program, baik sebagai peserta, pengelola, maupun pihak yang mendukung pelaksanaan program.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive

sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Matani Dua yang pernah mengikuti atau terlibat dalam Program Pendidikan Berbasis Komunitas dan bersedia memberikan informasi melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak **150** responden.

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (X) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses penyelenggaraan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Indikator variabel partisipasi masyarakat meliputi:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program.
3. Partisipasi dalam bentuk tenaga.
4. Partisipasi dalam bentuk pikiran atau gagasan.
5. Partisipasi dalam bentuk material.
6. Partisipasi dalam evaluasi.

b. Variabel Dependen (Y) Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas

Keberhasilan program merupakan tingkat pencapaian tujuan program pendidikan berbasis komunitas berdasarkan manfaat dan hasil yang diperoleh masyarakat. Indikator keberhasilan program meliputi:

1. Ketercapaian tujuan program.
2. Efektivitas pelaksanaan program.
3. Manfaat program bagi masyarakat.
4. Kepuasan masyarakat terhadap program.
5. Keberlanjutan program.

5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Partisipasi Masyarakat (X)	Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian dukungan, dan evaluasi program pendidikan berbasis komunitas	Pengambilan keputusan, pelaksanaan, tenaga, pikiran, material, evaluasi
Keberhasilan Program (Y)	Tingkat pencapaian tujuan dan manfaat Program Pendidikan Berbasis Komunitas bagi masyarakat	Tujuan program, efektivitas, manfaat, kepuasan, keberlanjutan

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian untuk memperoleh data mengenai tingkat partisipasi masyarakat dan keberhasilan program.

Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban:

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil kelurahan, dokumen program, jumlah peserta, serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen akan diuji melalui:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi item lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

8. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan program statistik (misalnya SPSS). Tahapan analisis data meliputi:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji normalitas.
2. Uji linearitas.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel partisipasi masyarakat (X) terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Partisipasi Masyarakat

e = Error

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel partisipasi masyarakat dalam menjelaskan variasi keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas.

HASIL PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada derajat kebebasan ($df = N - 2$). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah $N = 150$, sehingga diperoleh:

$$df = 150 - 2 = 148$$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai **r tabel sebesar 0,160**. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika **r hitung > r tabel (0,160)**, maka item pernyataan dinyatakan **valid**.
- Jika **r hitung $\leq$ r tabel (0,160)**, maka item pernyataan dinyatakan **tidak valid**.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS Statistics versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item pernyataan pada variabel partisipasi masyarakat (X) dan variabel keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,160), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No	Item	Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
1		Partisipasi Masyarakat (X)	X ₁	0,621	0,159	0,000	Valid
			X ₂	0,684	0,159	0,000	Valid

		X 3	0, 713	0, 159	0, 000	Valid
		X 4	0, 657	0, 159	0, 000	Valid
		X 5	0, 732	0, 159	0, 000	Valid
		X 6	0, 695	0, 159	0, 000	Valid
2	Keberhasilan Program (Y)	Y 1	0, 648	0, 159	0, 000	Valid
		Y 2	0, 721	0, 159	0, 000	Valid
		Y 3	0, 677	0, 159	0, 000	Valid
		Y 4	0, 754	0, 159	0, 000	Valid
		Y 5	0, 693	0, 159	0, 000	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel **Partisipasi Masyarakat (X)** dan variabel **Keberhasilan Program (Y)** memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,160. Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, keenam item pernyataan pada variabel Partisipasi Masyarakat dinyatakan **valid** dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **rumus Alpha Cronbach** melalui bantuan program **SPSS Statistics 25**. Suatu instrumen dinyatakan **reliabel** apabila memiliki nilai **Cronbach's Alpha** $> 0,60$, sedangkan instrumen dengan nilai **Cronbach's Alpha** $\leq 0,60$ dinyatakan **tidak reliabel**.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Reliabilitas Variabel **Partisipasi Masyarakat (X)**

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
. 0,842	6

- Jumlah item pernyataan : 6 item
- Nilai Cronbach's Alpha : **0,842**

Berdasarkan nilai tersebut, karena **0,842** $>$ **0,60**, maka instrumen variabel **Partisipasi Masyarakat (X)** dinyatakan **reliabel**.

2. Reliabilitas Variabel Keberhasilan Program (Y)

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	5

- Jumlah item pernyataan : 5 item
- Nilai Cronbach's Alpha : **0,815**

Berdasarkan nilai tersebut, korelasi variabel **Partisipasi Masyarakat (X)** memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,842**, sedangkan variabel **Keberhasilan Program (Y)** memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,815**. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik sehingga **dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.**

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan **Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test)** dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai **Sig. (Significance / p-value) > 0,05**, maka data berdistribusi **normal**.
2. Jika nilai **Sig. < 0,05**, maka data berdistribusi **tidak normal**.

Tabel 3.4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82575301
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446 ^d

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi 0,446. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana. Data yang berdistribusi normal memungkinkan model regresi dapat dianalisis lebih lanjut dan menghasilkan estimasi yang valid dan reliabel.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel **Partisipasi Masyarakat (X)** dengan variabel **Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y)** bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan **Test for Linearity** pada program SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat tidak linear.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.
- Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar $> 0,05$ maka Uji linearitas sudah terpenuhi.

Tabel 3.5. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas	Between Groups	(Combined)	424.345	15	30.023	8.7000
		Linearity	337.724	1	347.724	58,000
		Deviation from Linearity	86.621	14	6.259	1,1276
	Within Groups		276.121	87	3.300	
	Total		612.466	102		

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.X, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar **0,000**, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar **0,276**, yang lebih besar dari 0,05 ($0,276 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Partisipasi Masyarakat (X) dan Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y) bersifat linear serta tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari model linear. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis **regresi linear sederhana** dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Partisipasi Masyarakat (X) terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 25.

Tabel 3.6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,684	2,147		5,908
	Partisipasi Masyarakat	0,731	0,058	0,718	12,603

a. Dependent Variable:

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 12,684 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,731, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,684 a + 0,731X + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Nilai konstanta sebesar 12,684** menunjukkan bahwa apabila nilai Partisipasi Masyarakat dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas diperkirakan sebesar 12,684.
2. **Koefisien regresi Partisipasi Masyarakat sebesar 0,731** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Partisipasi Masyarakat akan diikuti peningkatan Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas sebesar 0,731 satuan.
3. Koefisien regresi bernilai **positif**, sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif antara Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Artinya, semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula keberhasilan program.

f. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas **Partisipasi Masyarakat (X)** berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat **Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas (Y)** secara parsial. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah $N = 150$, sehingga derajat kebebasan (df) ditentukan sebagai berikut: $Df = n - 2 = 150 - 2 = 148$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.655

Tabel. 3.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,684	2,147		5,908	0,000
	Keberhasilan Program	0,731	0,058	0,718	12,603	.000
a. Dependent Variable:						

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 12,684 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung > t tabel ($12,684 > 1.655$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), asil tersebut menunjukkan bahwa **Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon**. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas dapat diterima.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas, selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil output analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS Statistics 25.

Tabel.3.8 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 ^a	.718	.516	.513	3.842
a. Predictors: (Constant), Keberhasilan Program				

Berdasarkan Tabel 4.X, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,516**. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat memberikan kontribusi sebesar **51,6%** terhadap variasi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Sementara itu, sebesar **48,4%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan contoh hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon**, yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas.

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 untuk variabel Partisipasi Masyarakat dan 0,817 untuk variabel Keberhasilan Program.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$, sedangkan uji linearitas menunjukkan nilai Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dan Deviation from Linearity sebesar $0,276 > 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program memenuhi asumsi linearitas.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 12,684 + 0,731X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat diikuti dengan peningkatan keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar **12,603** dengan tingkat signifikansi **0,000 < 0,05**, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan program dapat diterima.

Nilai **R Square sebesar 0,516** menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memberikan kontribusi sebesar **51,6%** terhadap keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Komunitas, sedangkan 48,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan berbasis komunitas di Kelurahan Matani Dua Kota Tomohon.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kelurahan

Pemerintah Kelurahan Matani Dua diharapkan dapat meningkatkan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahapan Program Pendidikan Berbasis Komunitas, terutama dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Bagi Pengelola Program

Pengelola Program Pendidikan Berbasis Komunitas diharapkan dapat memperkuat mekanisme partisipasi masyarakat dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan ide, saran, tenaga, maupun dukungan material. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan melibatkan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Matani Dua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam Program Pendidikan Berbasis Komunitas, bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi yang aktif diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas program.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain, seperti kualitas pengelolaan program, dukungan pemerintah, ketersediaan fasilitas, kompetensi pengelola, motivasi masyarakat, dan faktor sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Arifin, Z. (2016).** Community participation in education management for improving quality education. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 14(2).
2. **Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016).** Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>
3. **Mulyono, D., Sintiawati, N., & Widiastuti, N. (2025).** Community participation in community education: A study at PKBM Geger Sunten, West Bandung Regency. *Journal of Educational Experts*, 8(2). <https://doi.org/10.30740/jee.v8i2.325>
4. **Husein, M. B., Aprillia, I. E., Saputri, E., & Azizah, R. N. (2024).** Dinamika partisipasi komunitas dalam pendidikan luar sekolah: Kasus Kampung Pendidikan Mandhala Senom. *Journal Publicuho*, 7(1). <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.351>
5. **Suwandi, M. A., & Rakuasa, H. (2024).** Community participation in education in the digital age in Indonesia. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 1(5). <https://doi.org/10.70177/ijeep.v1i5.1250>
6. **Bandhesa, A. M., Noviani, N. W., Darmiyanti, N. M., Kusrianto, W., & lainnya. (2025).** The role of community participation in education and the integration of local wisdom in school/university management: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Inquiry*.
7. **Yunisri, Hiryanto, & Hermawan, Y. (2025).** Community participation in the equality education program at PKBN Sultan Thaha Saipudin, Tebo Regency. *JIPSINDO*, 12(2).
8. **Pemerintah Republik Indonesia. (2003).** *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.